

Penerapan Model *Probing Prompting* Dengan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Asmaul Huda¹, Pinkan Amita Tri Prasasti^{2*}

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: pinkan.amita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 melalui penerapan model *probing prompting* dengan *flash card*. Penelitian ini disusun dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Sebanyak 11 siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil dari kemampuan membaca siswa diukur dengan menggunakan kriteria dan indikator yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I siswa memiliki kemampuan membaca rata-rata sebesar 17,8%, dan persentase tingkat penguasaan mencapai tingkat sedang. Dengan tingkat ketuntasan 67,67% yang memenuhi target peneliti sebesar 84%, pada siklus II terlihat peningkatan rata-rata kemampuan membaca siswa menjadi 84,5% yang sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan data, penggunaan model *probing prompting* dengan *flash card* disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01.

Kata Kunci : *Probing Prompting, Flash Card, Kemampuan Membaca*

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of helping third grade students at Jatisari 01 Public Elementary School in improving their reading skills using the application of the probing prompting model with flash cards. This research was compiled using Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (CAR). As many as 11 grade III students at SD Negeri Jatisari 01 were the subjects of this study. The results of students' reading ability are measured using predetermined criteria and indicators. The results showed that: in the first cycle students had an average reading ability of 17.8%, and the percentage level of mastery reached a moderate level. With a completeness level of 67.67% which fulfilled the researcher's target of 84%, in cycle II there was an increase in the average student's reading ability to 84.5% which was considered high. Based on the results of examining the data, it was concluded that the use of the probing prompting

model with flash cards could improve the reading ability of class III students at SD Negeri Jatisari 01.

Keyword : ***Probing Prompting, Flash Cards, Reading Ability***

PENDAHULUAN

Pada era revolusi 4,0 dan di tengah *society* 5,0 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah pesat. Kemampuan membaca perlu didorong untuk perkembangan ini. Kemampuan untuk membaca dengan baik merupakan komponen penting bagi siswa yang belajar di tingkat sekolah dasar (Harahap, 2020). Pengalaman pendidikan tidak dapat dipisahkan dari latihan pemahaman. Siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan perspektif melalui kegiatan membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Mayoritas informasi saat ini dapat ditemukan di media elektronik, media cetak dan buku.

Di negara Indonesia, minat membaca saat ini masih sangat kecil, tapi masih banyak peluang untuk mengembangkan kebiasaan membaca di masa yang akan datang, seperti halnya di negara-negara maju. Masyarakat Indonesia kurang proaktif dan belum sepenuhnya memahami pentingnya membaca, yang menjadi penyebab utama rendahnya minat baca disana. Karena itu, semakin meningkatnya tingkat kemalasan di kalangan masyarakat, semakin meresahkan pula kondisi rendahnya minat baca di Indonesia. Masih banyak individu di Indonesia yang mengalami dampak buruk dari kurangnya kemampuan membaca, seperti buta huruf, kurang teliti, dan malas membaca. Sebab siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis melalui membaca, membaca merupakan faktor penting dalam keberhasilan dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, mengajar siswa membaca di tingkat sekolah dasar harus menjadi prioritas (Dalilah, 2022). Bersama dengan pembelajaran, bimbingan peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan di sekolah (Setiawan, 2021).

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memahami dan menafsirkan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memahami arti yang tertera maupun yang tersirat dalam bacaan tersebut (Ndruru et al., 2022). Membaca dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Dila & Zanthly, 2020). Oleh karena itu, semangat membaca siswa harus tinggi agar tujuan materi dapat tercapai dengan mudah (Rudyana et al., 2022).

Seseorang dianggap mahir membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf yang dibaca dengan jelas, matanya digerakkan dengan cepat, dan mengingat simbol bacaan seperti titik koma. Di sisi lain membaca, bertujuan untuk memahami dan merangkum inti dari tulisan orang lain (Afrianti & Marlina, 2021). Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai siswa (Widodo et al., 2020). Kemampuan membaca harus dikembangkan, karena dengan membaca anak dapat memahami dan mengerti maksud dari kata dan kalimat, yang terdiri dari huruf-huruf serta memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, sehingga akan membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya (Yulia, 2020).

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 kesulitan dalam membaca berdasarkan pengamatan yang dilakukan antara bulan Maret-Mei 2023. Jika seorang guru mencoba berbagai pendekatan untuk mengajar siswa memahami bacaan, kemampuan membaca dapat teratasi dengan baik. Karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca bacaan selama ini. Sepanjang pengamatan di kelas III SD Negeri Jatisari 01 guru dalam proses belajar mengajar hanya menjadi fokus utama. Mereka mengajarkan materi kepada siswa secara langsung dengan berbicara untuk waktu yang lama tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, guru hanya cenderung mengutamakan siswa yang pandai saja. Hal tersebut membuat siswa yang kesulitan memahami materi merasa seolah-olah terabaikan. Akibatnya, kemampuan membaca siswa menjadi tidak merata. Diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan model *probing prompting* dengan *flash card* merupakan salah satu cara yang dapat dijalankan untuk menuntaskan persoalan tersebut.

Model pengajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran *probing prompting* mengharuskan guru mengajukan serangkaian pertanyaan dengan tujuan membimbing dan memeriksa ide-ide siswa (Fahmi & Harmanto, 2022). Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya dengan informasi baru yang sedang dipelajari dengan membuat hubungan antara pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Aningsih & Hanjani, 2022). Model ini mendorong dan mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep sebagai pondasi untuk menguasai materi lanjutan yang akan datang dan materi

yang sedang dipelajari (Oktavianus, 2021). Dalam model pembelajaran ini, siswa dipilih secara acak untuk proses interaksi serta menuntut setiap siswa berpartisipasi aktif. Karena mereka dapat berpartisipasi dalam interaksi kapan saja dan tidak dapat menghindari proses pembelajaran (Sarmadhan, 2022). Merancang rangkaian pertanyaan yang disampaikan dengan suara yang menenangkan, wajah ramah, dan nada yang lembut dapat membantu guru meredakan segala ketegangan yang mungkin ada. Selain itu, ada sentuhan kebahagiaan, senyuman, dan tawa yang guru berikan turut membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Perlu diingat bahwa siswa dapat diberi penghargaan berupa pujian meskipun memberikan jawaban yang salah. Karena kesalahan menunjukkan partisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Pujian tersebut misalnya “*nak kamu sudah berani dan hebat menjawab pertanyaan, agar jawabannya lebih sempurna nanti belajarnya ditingkatkan ya*”.

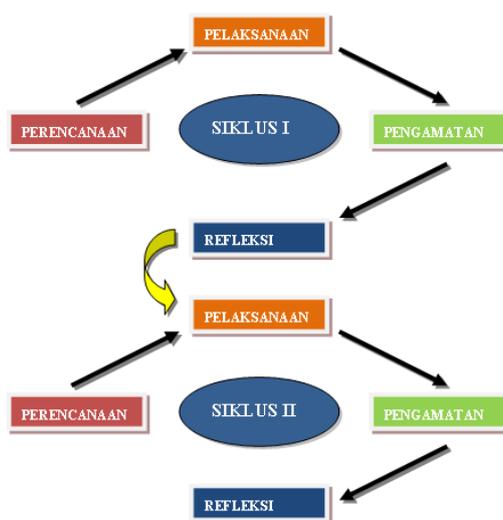
Agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan selaras dengan siswa dalam memahami materi, pendidik harus memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai selama proses belajar mengajar (Magdalena et al., 2021). Dengan demikian diharapkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain memakai *probing prompting* sebagai model pembelajaran, peneliti juga memanfaatkan media *flash card* untuk membantu kemajuan dalam meningkatkan kemampuan membaca lebih lanjut. *Flash card* yang berukuran 8x12 cm, dapat dibuat sesuai ukuran kelas besar atau kecil, dan digunakan untuk mengingat dan menghafal tiga kali lebih cepat (Indaria et al., 2022). Tujuan dari dirancangnya *flash card* yaitu melatih otak kanan siswa dalam mengingat gambar, kata, dan membantu mereka membaca lebih baik. Tujuan penelitian ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan bantuan *flash card*. Pemanfaatan *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan *flash card* digunakan untuk mengkaji bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas atau yang disingkat dengan (PTK) merupakan jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas termasuk dalam penelitian terapan atau tindakan (*Action Research*) yaitu penelitian yang bersifat

praktis dan dapat langsung digunakan. Karena tindakan atau aktivitas penelitiannya dilakukan di kelas maka disebut Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (Machali, 2022). PTK juga merupakan suatu kegiatan ilmiah, yakni untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran dan para peserta didik, serta memperbaiki pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada secara berkala (Ginting et al., 2019). Penelitian ini mengkaji serta merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan dan rencana tindakan untuk mengatasi suatu masalah yang timbul di kelas dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, guru menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk menemukan persoalan atau masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas serta solusi untuk mengatasinya.

Perlu diperhatikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yaitu guru melakukan penelitian sendiri atau secara tim dengan perkumpulan yang berbeda-beda yang sepenuhnya bertujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran yang timbul di kelas selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar. Menggunakan media *flash card* serta menerapkan *probing prompting* sebagai model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipilih dalam penelitian ini. Desain penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, dengan alur yang dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Tagarat

Siklus spiral dibentuk oleh hubungan antara empat tahap. Pada tahap selanjutnya dapat dilakukan perbaikan hingga tujuan yang diantisipasi tercapai, apabila pada tahap awal (Siklus I) didapati kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan penjelasan dari keempat fase tersebut:

Perencanaan (Planing)

Setelah mengidentifikasi area kunci atau masalah yang memerlukan perhatian khusus, peneliti mencari solusi. Peneliti menjelaskan yang terjadi di kelas III SD Negeri Jatisari 01 yaitu kesulitan siswa dalam membaca bacaan. Hal itu terjadi karena minat baca siswa kurang dan guru tidak menerapkan pembelajaran yang kreatif maupun inovatif serta berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah saja. Solusi mengatasinya peneliti memberikan sebuah solusi yakni menerapkan model *probing prompting* dengan *flash card* sebagai media guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Pelaksanaan Tindakan (Action) dan Pengamatan (Observing)

Perwujudan atau implementasi isi desain dalam bentuk tindakan kelas merupakan tahapan implementasi ini. Peneliti dan guru melaksanakan kegiatan yang telah diatur sebelumnya dalam pengalaman mengajar dan mendidik. Dalam tahap ini, guru menerapkan pembelajaran berdasarkan topik dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat bersama peneliti untuk hari itu. Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pengamatan ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pada siklus berikutnya.

Refleksi (Reflecting)

Kegiatan pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi tugas yang telah diselesaikan. Refleksi ini dijalankan setelah tindakan berakhir dan melihat hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, tantangan, dan permasalahan yang muncul selama tindakan. Pada siklus selanjutnya, hasil dari proses refleksi akan dijadikan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan tindakan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk membagikan informasi tentang penerapan *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan *flash card* untuk membantu siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Oleh sebab itu, fokus utama dalam penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01.

Dalam penelitian yang dilakukan ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data dalam penelitian tindakan kelas, (1) Informasi berupa kalimat-kalimat yang dapat memberikan gambaran tentang derajat pemahaman, cara pandang, atau tindakan siswa terhadap strategi pembelajaran yang baru dan dapat ditelaah secara seksama merupakan data kualitatif. (2) Data yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif merupakan data kuantitatif.

Data deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebab peneliti ingin menggambarkan keadaan yang sesungguhnya mengenai intensitas kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca pada siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01. Setelah dilakukan pengamatan (observasi) terhadap siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01, hasilnya dihitung dan dipaparkan menggunakan rumus 1.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang didapat siswa}}{\text{Total siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi lima klasifikasi predikat yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Level Predikat Kemampuan Membaca

No	Level	Interval
1	Tidak baik	0% - 20%
2	Kurang baik	21% - 40%
3	Cukup	41% - 60%
4	Baik	61% - 80%
5	Sangat baik	81% - 100%

Perubahan yang menghasilkan perbaikan dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tindakan kelas. Setelah tindakan dilakukan, keberhasilan dicapai jika kemampuan membaca meningkat. Peningkatan kemampuan membaca yang terlihat dari proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *flash card* sebagai media serta menerapkan *probing prompting* sebagai model pembelajaran merupakan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan ditetapkan peneliti melalui persentase rata-rata > 80% yang dianggap sangat baik dari 11 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan arah penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dengan *flash card*. Ada tiga aspek kemampuan membaca yang dinilai oleh peneliti dan sesuai dengan permasalahan saat observasi di kelas III SD Negeri Jatisari 01, yaitu kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca, kemampuan tidak mengulangi bacaan serta kemampuan membaca dengan benar dan tepat.

Pada siklus I peneliti yang berperan menjadi guru saat proses pembelajaran menggunakan *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan membagikan masing-masing siswa 6 lembar *flash card*, masing-masing berisi 2 huruf. Setelah siswa menerima *flash card*, peneliti menginstruksikan setiap siswa untuk membaca dengan keras sambil melakukan *probing* dan memperhatikan apa yang dibaca siswa pada *flash card*. Setelah siswa selesai membaca, peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan pada *flash card* kepada setiap siswa. Setelah peneliti memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, peneliti yang berperan sebagai guru dan siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah dijawab dengan menugaskan kembali salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang sama tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Peneliti meminta umpan balik dari tanggapan siswa yang ditunjuk kepada teman yang tidak mengalami kesulitan membaca, jika soal dijawab dengan benar. Namun, jika jawabannya salah, peneliti mengajukan pertanyaan berbeda dan terbaru melalui tujuan yang sama agar siswa dapat menjawab pertanyaan awal dengan benar. Jika siswa benar-benar tidak dapat menjawab, guru memberikan bantuan atau *prompting* (dorongan) dengan cara menuntun siswa untuk menjawab, namun alasan jawaban menyangkut pertanyaan yang diajukan sebelumnya, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan tepat.

Kegiatan berikutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terbaru kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk memastikan bahwa indikator hari itu telah terpenuhi. Pertanyaan barunya adalah pertanyaan lisan yang diminta oleh peneliti kepada siswa untuk dijawab. Peneliti meminta siswa membaca kalimat pada *flash card* yang tersusun dari beberapa huruf-huruf dengan tujuan melihat apa yang mereka baca dan apakah mereka benar-benar memahami bacaan tersebut. Siklus I penelitian diarahkan dan dititikberatkan pada

kemampuan membaca siswa. Dari 11 siswa yang mengikuti tes, hanya 2 siswa yang mampu membaca dengan baik, sesuai dengan hasil kegiatan siklus I yang dievaluasi dan dianalisis. Sementara 9 siswa lainnya masih belum bisa menuntaskan membacanya dengan baik. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti mengambil keputusan yakni menggunakan *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan bantuan *flash card* yang telah disesuaikan dengan level kemampuan membaca siswa.

Di siklus II, tahapan yang dijalankan sama dengan pada siklus I, menggunakan model *probing prompting* dengan *flash card*. Menindaklanjuti temuan hasil dan evaluasi siklus I, dilakukan upaya perbaikan dengan tindakan di siklus II untuk menjamin siswa mampu membaca secara tepat dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan siklus II secara praktis setara dengan siklus I, hanya dilakukan penyempurnaan terhadap hal-hal yang masih dirasa kurang memenuhi target atau kurang sempurna yang didapat pada siklus I yaitu aspek kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca, tidak mengulangi bacaan serta membaca dengan benar dan tepat. Di siklus I, hasil pengamatan menjadi perhatian khusus pada siklus II yaitu desain kolaborasi yang terangkai dalam proses evaluasi dengan menerapkan *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan bantuan media *flash card* yang berisi beberapa huruf. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan penelitian data menerapkan media *flash card*.



Gambar 2. Bimbingan Peningkatan Kemampuan Membaca

Dalam mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 dalam penelitian ini dirinci dalam tiga indikator yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan indikator peningkatan kemampuan membaca tersebut dikumpulkan menjadi sebuah data hasil penelitian yang terinci

mengenai kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca, kemampuan tidak mengulangi bacaan, dan kemampuan membaca dengan benar dan tepat.

Kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca

Sesuai data yang didapat sebelum adanya tindakan, hanya ada 2 siswa yang dapat meningkatkan konsentrasi membaca mereka. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 5 siswa, dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 10 siswa.

Kemampuan tidak mengulangi bacaan

Sesuai data yang didapat sebelum adanya tindakan, hanya ada 1 siswa yang tidak mengulang bacaan. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 2 siswa, dan pada siklus II yaitu 9 siswa.

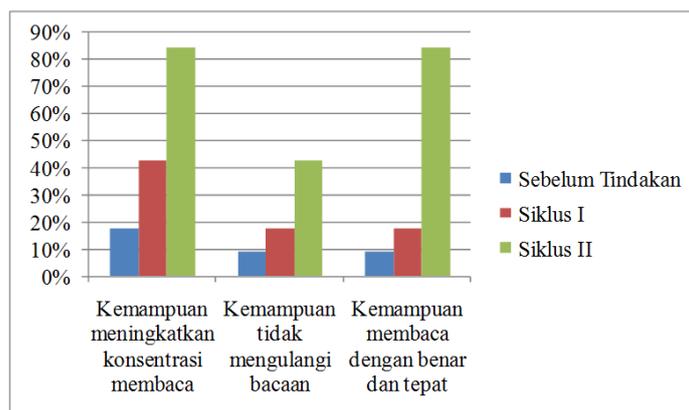
Kemampuan membaca dengan benar dan tepat

Sesuai data yang didapat sebelum adanya tindakan, hanya ada 1 siswa yang membaca dengan benar dan tepat. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 2 siswa, dan pada siklus II yaitu 9 siswa.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Indikator Peningkatan Kemampuan Membaca

Klasifikasi Indikator Pencapaian	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca	17,8%	42,8%	84,5%
Kemampuan tidak mengulangi bacaan	9,2%	17,8%	42,8%
Kemampuan membaca dengan benar dan tepat	9,2%	17,8%	84,5%

Pada gambar 3 merupakan grafik yang menggambarkan peningkatan kemampuan membaca yang dicapai dengan menerapkan model *probing prompting* dengan *flash card*. Pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil kemampuan membaca. Penerapan model yang dilakukan selama penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pada kemampuan membaca.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca

Dari data yang nampak pada gambar 3 mengenai penjabaran penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01 dapat meningkat setelah diterapkannya model *probing prompting* dengan *flash card*. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil peningkatan kemampuan membaca yang dirinci menjadi 3 indikator, yaitu kemampuan meningkatkan konsentrasi membaca, kemampuan tidak mengulangi bacaan, serta kemampuan membaca dengan benar dan tepat. Hasil ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan dilihat dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Kemampuan membaca dan menulis sejak dini sangatlah penting, karena ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca serta menulis (Azizah & Eliza, 2021). Maka dari itu, penelitian ini memberikan informasi penting karena dapat menjadi pilihan atau alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *probing prompting* dengan *flash card*. *Probing prompting* sebagai model pembelajaran merupakan suatu model yang menekankan pada penggunaan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengungkap pengetahuan yang sudah dimiliki anak atau siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajarnya. Jika dibandingkan dengan siklus I, tingkat kemampuan membaca meningkat sebesar 67,6%, sesuai dengan hasil analisis data maupun refleksi yang dijalankan pada siklus II. Aktivitas pembelajaran juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada siklus II

dengan perhitungan dari hasil analisis belajar siswa pada siklus I meningkat dari 17,8% siswa menjadi 84,5% siswa. Dengan demikian, hasil pengumpulan data memperlihatkan bahwa *probing prompting* sebagai model pembelajaran dengan *flash card* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat dibuat sebuah patokan untuk penelitian selanjutnya dengan topik penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dengan *flash card* sebagai medianya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Harapannya pada penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lebih luas, melakukan tindakan secara terus menerus setiap hari, serta adanya tenaga pendidik atau guru yang melakukan pengajaran dengan terus berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar*. 5(1), 272–279.
- Aningsih, & Hanjani, Y. (2022). *Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. X(2), 130–139.
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Dalilah, W. K. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7828>
- Dila, O. R., & Zanthly, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3036>
- Fahmi, A. N., & Harmanto, H. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Menggunakan Model Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di SMP NEGERI 5 GRESIK. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 289–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p289-303>
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) Bagi Guru SMP Di Kecamatan Medan Deli. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 58–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jp.v4i1.6166>
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>
- Indaria, T. H., Umamia, F. H., & Fitri, N. D. (2022). *Penggunaan Flash Card untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun dengan Metode Bercerita*. 4(2), 86–93.

- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ndruru, M., Harefa, T., Amal, N., & Harefa, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. 1(1), 96–105.
- Oktavianus. (2021). *The Probing-Prompting Method To Overcome The Monotonous Learn-Ing Process In Class*. 2(2), 26–31.
- Rudyana, A., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Sarmadhan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Kemampuan Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Cita-Citaku Kelas V SDN 017 Pandau Jaya. 11(2), 176–189.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yulia, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.

